

# PERAN TEKNOLOGI ANDROID DALAM MEMAHAMI ILMU USHUL FIQH BAGI MAHASISWA HUKUM BISNIS SYARIAH FAKULTAS KEISLAMAN DI ERA MILENIAL

Khoirun Nasik

Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Indonesia

E-mail: nasihgresik@gmail.com

**Abstract:** *Writing the Role of Android Technology in understanding the science of Ushul fiqh for Sharia Business Law students in the Islamic Faculty of Trunojoyo University, Madura is the result of a learning innovation program held by the University of Trunojoyo, Madura. Usul fiqh as a means of law istinbath method must be mastered by students as candidates for mujtahid in the coming era. Considering the current era is a millennial era where everything is completely based on information technology, web, social media and so on. As is known, the Science of ushul fiqh as a methodology in formulating Islamic law is very important to be mastered by mujtahids or mujtahid candidates (students). A mastery that is qualified in the field of usul fiqh will give birth to valid and quality jurisprudence. But the facts on the ground show that students who are involved in the field of sharia / Islamic law, especially Islamic business law students of the Islamic faculty of Trunojoyo University, Madura, have difficulty in mastering this knowledge. Various reasons can be raised, both due to internal and external factors. Especially young people from millennial generation who are very familiar with information technology and social media, they will certainly experience difficulties if they are not approached according to their nature and environment. Therefore, a breakthrough needs to be made by using Android-based information technology with the analogy approach so that these millennial students are able to master Ushul fiqh, by creating a practical application that is easily understood by analogy techniques. The results of innovation show that student understanding can increase.*

**Keywords:** *Dalalah Ushul Fiqh, Information Technology.*

## Pendahuluan

Ushul fiqh memiliki peran strategis dalam perkembangan hukum Islam yang memiliki karakteristik elastis, dinamis, serta sesuai dengan keadaan dan waktu. Karakteristik hukum Islam tetap terjaga karena terbukanya pintu ijtihad. Sedangkan pintu ijtihad tetap eksisten karena ditopang dengan ilmu ushul fiqh. Dalam bahasa yang sederhana Fiqh adalah produk, syariah merupakan sumber hukum yang perlu digalih,

sedangkan ushul fiqh adalah instrument untuk menggali hukum syariah. Hubungan ketiganya ini adalah prosedural, hasil valid atau tidak dipengaruhi cara menggalnya.<sup>1</sup> Sedangkan cara menggalnya juga diperlukan ketepatan menggunakannya.

Perangkat ilmu ushul fiqh sudah diwariskan oleh ulama atau mujtahid mutlak<sup>2</sup> dan sudah terstruktur secara ilmiah dan sistematis sehingga bisa dipelajari oleh generasi milenial termasuk mahasiswa sebagai calon mujtahid masa depan. Proses kodifikasi ushul fiqh melalui tahapan panjang hingga hari ini menjadi bangunan ilmu yang cukup cukup mapan. Ilmu ushul fiqh ini juga menjadi warisan mahal dari generasi emas keislaman yang kemudian menjadi kunci kualitas hasil ijtihad, artinya semakin *qualified* metode ijtihadnya akan semakin berkualitas hasil ijtihad.

Namun generasi milenial yang ditandai dengan revolusi industri 4.0, dimana semua aspek berkaitan dengan teknologi informasi dan media sosial, termasuk mahasiswa masih mengalami kesulitan memahami ilmu ushul fiqh disebabkan: latar belakang pendidikan sebelum kuliah, *basic* keilmuan Keislaman yang memang terbatas, bahasa atau istilah dalam ushul fiqh masih asing tidak akrab dengan dunia mereka, kerumitan dalam memahami konsep ushul fiqh, model metode atau penyajian materi yang monoton, tidak inovatif dan lain sebagainya.

Menjawab persoalan diatas, diperlukan integrasi antara ushul fiqh dan teknologi android berupa aplikasi atau software dengan teknik analogi agar ilmu yang urgen ini menjadi dekat dan mudah difahami oleh calon mujtahid. Tulisan ini pengembangan dari inovasi ushul fiqh dalam teori dilalatur nash yakni, ibarotun nash, isyaratun nash, dilalatur nash, iqtidhoun nash serta mantuq dan mafhum.<sup>3</sup>

### **Metodologi Penelitian**

Penelitian ini adalah termasuk penelitian kualitatif. Kajian dalam penelitian ini lebih bersifat deskriptif analitis yaitu memberikan keterangan dan gambaran yang sejelas-jelasnya, secara sistematis, obyektif dan kritis terhadap peran dan fungsi ushul fiqh dalam istinbath hukum Islam, tantangan yang dihadapi di era milenial dan solusi yang adaptif dengan era yang dihadapi ini.

Data diambil dari sumber primer maupun sekunder. Data yang diperoleh di atas kemudian dianalisa diuji dengan realitas di yang ditemukan, kemudian di korelasikan dengan sistem teknologi informasi yang dapat digunakan guna memecahkan problematika yang ada.

---

<sup>1</sup> Ali Shodiqin, *Fiqh Ushul Fiqih: Sejarah, Metodologi dan Implementasinya di Indonesia*, Yogyakarta: Beranda Publishing, 2012 Ali Shodiqin, *Fiqh Ushul Fiqih: Sejarah, Metodologi dan Implementasinya di Indonesia*, Yogyakarta: Beranda Publishing, 2012, 10

<sup>2</sup> Sebagaimana kita ketahui bahwa mujtahid memiliki beberapa tingkatan antara lain : Mutlak, Muntasib, mujtahid bil madzahib, murojjih. Mujtahid mutlaq adalah mujtahid yang menggunakan metodenya sendiri. Mujtahid muntasib menggunakan metode imam mujtahid lain namun tidak taklid. Mujtahid bilmadzahib mengikuti imam dalam ushul dan furu', sedangkan mujtahid murajjih adalah melakukan komparasi. Lihat Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh*, Jakarta : Kencana 2011, 293-295

<sup>3</sup> Moh Mufid, *Ushul Fiqh Ekonomi dan Keuangan Kontemporer: Dari Teori ke Aplikasi* (Kencana, 2018), 26.

## Hasil dan Diskusi

### 1. Sejarah Perkembangan Generasi dalam Revolusi Industri (Adit Kusnandar, Revolusi Industri 1.0 Hingga 4.0)

Istilah generasi tidak lepas dari sejarah revolusi industri yang dimulai di Inggris. Revolusi industri ditandai dengan adanya perubahan pola hidup dan pola pikir masyarakat dan negara. Revolusi Industri akan mewarnai corak tatanan kehidupan masyarakat, baik di bidang ekonomi, sosial budaya dan politik. Masyarakat mulai berubah cara berpikirkannya yaitu dari sektor agraria bergeser ke arah industri.

Revolusi industri terjadi pertama kali di Inggris merupakan revolusi ekonomi. Corak perekonomian Inggris yang semula agraris berubah menjadi industri. Diantara ciri-cirinya adalah status sosial sangat dipengaruhi oleh luasnya kepemilikan tanah. Saat itu cara membuat barang juga masih konvensional yaitu mengandalkan tenaga manusia dan tenaga hewan. Pembuatan barang juga masih dikerjakan di rumah-rumah belum dilakukan di pabrik.<sup>4</sup>

Sejarah revolusi industri dimulai dari industri 1.0, 2.0, 3.0, hingga industri 4.0. Fase industri merupakan *real change* dari perubahan yang ada. Berikut penjelasan 4 fase tersebut:

#### a. Revolusi industri 1.0

Revolusi industri merupakan suatu perubahan besar yang cepat dan radikal yang mempengaruhi corak kehidupan manusia. Sejarah mencatat sekitar tahun 1800-1900 merupakan periode Revolusi Industri 1.0. Inggris merupakan negara yang mempelopori terjadinya Revolusi Industri. Saat itu secara politik Inggris memiliki masyarakat yang stabil dan merupakan negara kolonial terbesar di dunia. Dengan terjadinya revolusi industri, maka negara-negara koloni Inggris berperan sebagai sumber bahan baku industri dan merupakan wilayah pemasaran barang-barang hasil manufaktur.

Faktor kunci terjadinya Revolusi Industri juga dipengaruhi oleh timbulnya revolusi di bidang ilmu pengetahuan yang mulai berkembang sejak pertengahan abad ke-16. Saat itu muncul banyak ilmuwan yang mengembangkan ilmu pengetahuan dengan melakukan riset dan penelitian. Sektor industri yang mengawali revolusi industri 1.0, diantaranya: industri tekstil, industri besi dan baja, industri transportasi.

#### b. Revolusi industri 2.0

Pada periode ini terjadi kemajuan industri yang sangat cepat di Inggris, Jerman, Amerika, Perancis, dan Jepang. Selanjutnya revolusi industri ini menyebar ke seluruh Eropa dan Amerika. Revolusi industri 2.0 ini merupakan kelanjutan yang tidak terpisahkan dari revolusi industri sebelumnya yang mulai di Inggris pada abad ke-18. Revolusi Industri 2.0 dikenal juga dengan revolusi teknologi dimana dalam periode ini terjadi lompatan besar dan radikal dalam perkembangan teknologi dan budaya masyarakat. Beberapa inovasi dan kemajuan pada periode Revolusi Industri 2.0 antara lain:

---

<sup>4</sup> Banu Prasetyo dan Umi Trisyanti, Prosiding Smateksos 3 strategi pembangunan Nasional menghadapi Revolusi industri 4.0 ; 24

1. Pengembangan sumber daya energi seperti minyak bumi, batu bara sebagai sumber bahan bakar baru.
  2. Periode awal teknologi listrik yaitu penemuan arus listrik AC dan DC yang bisa difungsikan untuk pembuatan motor listrik (elektrifikasi).
  3. Inovasi baru produksi besi dan baja dalam skala besar.
  4. Produksi massal mobil dan pesawat sebagai alat transportasi massal.
  5. Meluasnya pemakaian mesin industri untuk manufaktur.
  6. Meluasnya penggunaan telegraf yang memungkinkan untuk melakukan komunikasi jarak jauh.
  7. Penggunaan teknologi listrik yang diterapkan ke dalam teknologi transportasi dan telekomunikasi merupakan lompatan besar bagi perkembangan di sektor industri.
- c. Revolusi industri 3.0
- Perkembangan jaman mendorong kita untuk melakukan inovasi. Di mulai dengan Revolusi industri 1.0 yang ditandai dengan ditemukannya mesin untuk industri, lalu revolusi industri 2.0 ditandai dengan penemuan teknologi listrik untuk industri dan berikutnya revolusi industri ke-3 yang diawali dengan munculnya teknologi informasi dan elektronik yang masuk ke dalam dunia industri yaitu sistem otomatisasi berbasis komputer dan robot. Peralatan industri sudah tidak lagi dikendalikan oleh manusia, namun sudah dikendalikan oleh komputer atau lebih dikenal dengan istilah komputerisasi.
- Pada periode ini th 1960-2010 melahirkan inovasi pengembangan sistem perangkat lunak untuk memanfaatkan perangkat keras elektronik. Banyak penemuan-penemuan dan pembuatan perangkat elektronik yang memungkinkan untuk melakukan otomatisasi operasional mesin-mesin menggantikan peran operator produksi. Beberapa inovasi dan kemajuan pada periode Revolusi Industri 3.0 antara lain:
1. Teknologi komputer.
  2. Akses internet.
  3. Peralatan elektronik *smartphone*.
  4. Inovasi sistem perangkat lunak.
  5. Inovasi dan pengembangan sumber energi baru.

d. Revolusi industri 4.0

Tibalah saatnya kita memasuki revolusi industri 4.0 yaitu era yang ditandai dengan adanya konektivitas manusia, data, dan mesin dalam bentuk virtual atau dikenal dengan istilah *cyber physical*. Perkembangan revolusi industri membawa perubahan yang sangat cepat dengan tujuan mulia menciptakan kualitas kehidupan yang lebih baik. Pada era industri 4.0 ini ada pergeseran trend inovasi ke arah teknologi digital. Inilah yang disebut dengan era milenial.

Revolusi digital dan era disrupsi teknologi adalah istilah lain dari industri 4.0. disebut revolusi digital karena terjadinya proliferasi komputer dan otomatisasi pencatatan di semua bidang. Industri 4.0 dikatakan era disrupsi teknologi karena otomatisasi dan konektivitas di sebuah bidang akan membuat pergerakan dunia industri dan persaingan kerja menjadi tidak linear. Salah satu karakteristik unik dari

industri 4.0 adalah pengaplikasian kecerdasan buatan atau *artificial intelligence*. Salah satu bentuk pengaplikasian tersebut adalah penggunaan robot untuk menggantikan tenaga manusia sehingga lebih murah, efektif, dan efisien.

## 2. Generasi Milenial

Pada era revolusi industri 4.0 saat ini, perkembangan teknologi informasi mulai dari *smartphone* hingga media sosial telah mengubah gaya hidup masyarakat hingga pada titik yang paling fundamental. Menurut McLuhan (1962) “inovasi dalam bidang teknologi informasi atau teknologi komunikasi memberi perubahan yang sangat besar terhadap kehidupan masyarakat”. Dengan kemajuan teknologi yang telah mempermudah pekerjaan masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung telah merubah gaya hidup masyarakat. Perubahan gaya hidup mendorong masyarakat modern saat ini menjadi masyarakat yang cenderung konsumtif, Hal ini karena masyarakat membutuhkan kemudahan dalam segala aspek kehidupan dengan prinsip yang lebih praktis, sehingga dapat mempersingkat waktu dan tidak mengganggu pekerjaan.

Era millennial ditandai oleh lahirnya generasi millennial. Generasi millennial atau yang disebut juga generasi Y ini sendiri dapat diartikan sebagai generasi yang lahir antara tahun 1980-2000, atau generasi muda masa kini berusia antara 15–34 tahun. Kisaran usia tersebut sesuai dengan rata-rata usia mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi yaitu sekitar 19–34 tahun.

Konon, di Indonesia khususnya, akan terjadi bonus demografi dengan melonjaknya masyarakat usia produktif ini, yang terjadi sejak dekade ini dan akan mengalami puncaknya pada 2030 nanti. Generasi millennial adalah generasi melek digital, yang lahir bersamaan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan teknologi sendiri bergerak dari dominasi teknologi materi (pertanian dan bangunan), ke dominasi teknologi energi (industri dan transportasi), dan kini didominasi oleh teknologi informasi (komunikasi dan komputasi).

a. Karakteristik generasi milenial, berdasarkan literatur diketahui ada beberapa macam karakteristik dari generasi milenial yaitu:

1. Milenial lebih percaya user generated content (UGC) daripada informasi searah
2. Milenial lebih memilih ponsel dibanding TV
3. Milenial wajib punya media sosial
4. Milenial kurang suka membaca secara konvensional
5. Milenial cenderung tidak loyal namun bekerja efektif
6. Milenial cenderung melakukan transaksi secara *cashless*
7. Milenial lebih tahu teknologi dibanding orang tua mereka
8. Milenial memanfaatkan teknologi dan informasi
9. Milenial cenderung lebih malas dan konsumtif, dan lain-lain.

b. Peluang di zaman revolusi industri 4.0

Di era industri saat ini akan banyak peluang-peluang yang bisa dikembangkan. Ini semua bergantung pada kreativitas untuk mencari dan menemukan peluang yang tersebar di bidang industri masing-masing. Revolusi industri 4.0 akan banyak mengubah industri dan karakter pekerjaan. Menghadirkan lini-lini usaha baru,

lapangan kerja baru, profesi baru yang tidak terpikirkan sebelumnya. Tuntutan kemampuan yang dibutuhkan di era industri 4.0 berubah mengikuti perkembangan teknologi. Untuk bisa bersaing di era industri 4.0, kita harus mampu membaca dan responsif terhadap perubahan dan membekali diri dengan keterampilan terkini.

c. Ancaman di zaman revolusi industri 4.0

Di sisi lain pada saat yang sama kehadiran revolusi industri 4.0 akan mengancam lini usaha yang ada, karena profesi dan lapangan kerja digantikan oleh sistem otomatisasi dan robot. Penggunaan tenaga robot berdampak pada biaya yang lebih murah, efektif dan efisien. Pada era industri 4.0, manusia akan hidup di dalam ketidakpastian, oleh karena itu kita harus memiliki kemampuan untuk memprediksi masa depan. Kita harus memiliki kemampuan untuk merespon perubahan dengan arif dan bijaksana. Kehadiran industri 4.0 akan mengancam keberadaan perusahaan-perusahaan yang telah mapan. Disruptif teknologi hadir begitu cepat dan sudah banyak kisah perusahaan besar yang tumbang dengan meninggalkan kesedihan yang mendalam. Kecepatan pelaku bisnis dalam merespon suatu perubahan sangat menentukan kemajuan untuk masa mendatang. Persaingan bisnis tidak lagi kasat mata, karena teknologi digital mampu menembus tatanan yang ada. Secara fisik tidak terlihat adanya pesaing, namun kenyataannya secara virtual banyak sekali pesaing.<sup>5</sup>

d. Rahasia sukses di era revolusi industri 4.0

Apa yang harus kita persiapkan dalam menghadapi revolusi industri 4.0?. Seperti yang kita ketahui bahwa model industri 4.0 adalah kombinasi gabungan dari beberapa inovasi teknologi terbaru seperti teknologi informasi dan komunikasi, sistem jaringan, big data dan *cloud computing*, virtualisasi, dan lain-lain. Oleh sebab itu, mempersiapkan diri dengan meningkatkan kompetensi di bidang teknologi digital adalah sebuah keniscayaan dan keharusan. Selain itu secara mental kita harus mempersiapkan ketahanan, kemampuan beradaptasi, keterampilan berpikir kritis dan kemampuan berinovasi.

### 3. Ushul Fiqih dan Generasi Milenial

Ilmu ushul fiqih adalah ilmu alat yang berisi kaidah-kaidah dalam menggali dan menemukan hukum perbuatan mukallaf dari sumber-sumber yang terperinci<sup>6</sup>. Kita ketahui bersama bahwa sumber hukum Islam adalah berbahasa Arab, ketika akan menggali hukum yang ada dalam al-Qur'an maupun Hadis tentu membutuhkan penguasaan bahasa Arab, bahkan ilmu-ilmu bantu lain.

Sampai saat ini sarana yang digunakan oleh para penuntut ilmu baik santri maupun mahasiswa dalam memahami ilmu ushul fiqih adalah dengan menggunakan kitab berbahasa Arab dengan menggunakan metode membaca dan memahami. Disamping itu metode penyampaiannya pun terbilang konservatif. Cara ini kurang

---

<sup>5</sup> "Revolusi Industri 4.0 Dan Tantangan Perubahan Sosial | Prasetyo | IPTEK Journal of Proceedings Series," 10, accessed December 9, 2019, <http://www.iptek.its.ac.id/index.php/jps/article/view/4417>.

<sup>6</sup> Enni Nazrah pulungan, *Diktat Fiqih Usul Fikih*, Medan: FIT UINSU, 2017, 10

efektif mengingat anak-anak milenial termasuk para santri maupun mahasiswa sudah terbiasa dengan teknologi yang serba cepat dan instan.

Disinilah diperlukan suatu upaya ijtihad bagaimana mendekati ushul fiqih dengan generasi milenial ini. Penggunaan teknologi informasi perlu dimaksimalkan sebagai sarana dalam menjembatani generasi milenial dalam upaya memahami dan membudayakan ilmu ushul fiqih. Karena teknologi dan informasi merupakan sebuah alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan segala macam informasi secara menarik dan mudah dimengerti. Inilah ikhtiar yang dikaji, dianalisis dan dipecahkan dalam paper ini.

#### **4. Problem Dasar Memahami Ushul Fiqih Bagi Generasi Millineal Calon Mujtahid**

Diantara tantangan yang sering dihadapi dosen perguruan tinggi adalah belum maksimalnya penguasaan mahasiswa terhadap konsep matakuliah. Jika hal ini dibiarkan, pasti akan mempengaruhi kualitas lulusan bagi perguruan tinggi.

Ushul fiqih adalah matakuliah urgen dalam prodi yang berbasis syariah yang memiliki visi dan misi mencetak ahli hukum Islam sebagai calon mujtahid dimasa yang akan datang. Ushul fiqih merupakan metode dalam menggali dan menetapkan hukum Islam dari dalil hukum syara'. Qualified dan tidaknya hasil ijtihad diantaranya ditentukan oleh ilmu tersebut sebagai metode dalam istimbat hukum.

Dalam hukum Islam, persoalan terus muncul seiring bergantinya zaman, mulai dari bidang ekonomi, politik, sosial, budaya, medis, teknologi, dan muamalah atau bisnis syari'ah. Yang terakhir ini mengalami perkembangan yang luar biasa diantaranya dalam bidang perbankan syari'ah atau lembaga keuangan non bank. Sementara sumber hukum Islam yang asasi: Al Qur'an dan hadis, telah berhenti turun sejak wafatnya rasulullah, di aspek yang lain Islam adalah rohmatan lil alamin, Islam adalah agama yang sempurna, agama yang dinamis dan mencakup semua persoalan. Maka jawaban itu semua diantaranya adalah ushul fiqih. Kevalidan metode istimbat hukum akan mempengaruhi kevalidan hasil atau produk hukum. Dengan demikian hasil ijtihad dan produk hukum dapat dipertanggung jawabkan dan mencerminkan kemaslahatan bagi umat (Ali Shodiqin, 2012, 99-101).

Terinspirasi dan mengambil *ibrah* dari Rasulullah, para ulama zaman dahulu telah mewariskan ilmu ushul fiqih agar ijtihad bisa dipertanggungjawabkan. Warisan ini sungguh luar biasa, tidak berlebihan jika dikatakan hampir sempurna. Jadi tugas mujtahid, atau mahasiswa yang belajar bukanlah menemukan metode baru, tapi bagaimana menguasai warisan tersebut dengan efektif dan sempurna. Faktanya – janganakan menemukan metode baru- memahami dan menguasai warisan tersebut, tidak sedikit mahasiswa mengalami kesulitan.

Banyak hal yang menjadi penyebab kesulitan sebagaimana data diambil dari Fakultas KeIslaman Universitas Trunojoyo Madura Prodi Hukum Bisnis Syariah dan Ekonomi Syari'ah, antara lain: *Pertama*, background pendidikan sebelum kuliah. Hampir 60 % mahasiswa Hukum Bisnis Syariah Fakultas KeIslaman dari latar belakang sekolah negeri atau umum yang basis keilmuannya bukan agama atau pesantren.

*Kedua*, bahasa atau istilah masih asing dan bukan dunia mereka. Seperti yang kita ketahui bersama, bahwa fiqih lahir di negara Arab. Hal ini berkonsekwensipada istilah istilah yang muncul dalam fiqih, yakni semuanya menggunakan bahasa arab. Istilah yang asing akan menjadi penyebab kesulitan bagi mahasiswa dalam memahami konsep atau minimal akan mengurangi ketertarikan.

*Ketiga*, banyaknya perbedaan dalam definisi. Bagi mahasiswa yang memiliki basic konsep yang kuat, banyaknya perbedaan definisi yang disampaikan para pakar, justru akan menguatkan konsep. Namun sebaliknya, bagi mereka yang masih awam, banyaknya definisi yang berbeda, semakin membuat mereka sulit memahami.

Menyikapi persoalan tersebut, dibutuhkan improvisasi dan inovasi dalam pembelajaran sebagai jembatan menyelesaikan kesulitan mahasiswa. Diantara inovasinya adalah menggunakan teknologi informasi dengan pendekatan eviden analogi berbasis aplikasi android.

## 5. Embrio Aplikasi

Aplikasi ushul fiqih yang yang menjadi embrio masih terbatas pada beberapa teori dilalatur nash yang mencakup materi ibarotun nash, isyaratun nash, dilalatur nash, iqtidloun nash, mantuq dan mafhum. Aplikasi ini berbasis android agar memudahkan generasi millineal menggunakannya. Cara kerja aplikasi ini menggunakan metode eviden analogi.

Eviden analogi adalah sebuah pendekatan dengan maksud menjadikan materi yang abstrak, sulit dikuasai, menjadi dekat dengan pikiran mahasiswa dan mudah dikuasai<sup>7</sup>. Rasulullah juga menggunakan pendekatan analogi dalam menjelaskan hikmah sholat lima waktu. Beliau memberikan perumpamaan seseorang yang memiliki danau di dekat rumahnya. Ia mandi membersihkan tubuhnya lima kali dalam sehari, tentu tubunya akan bersih. Begitulah gambaran seorang muslim yang sholat lima waktu. Bathinnya akan bersih dan jernih. Beliau menganalogikan orang yang sholat membersihkan batinnya dengan orang yang mandi membersihkan tubuhnya. Hadis tersebut diriwayatkan oleh Abu Hurairah *radhiyallahu ‘anhu*, ia berkata bahwa Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda:

أَرَأَيْتُمْ لَوْ أَنَّ نَهْرًا بِيَابِ أَحَدِكُمْ، يَغْتَسِلُ فِيهِ كُلَّ يَوْمٍ خَمْسًا، مَا تَقُولُ ذَلِكَ يُبْقِي مِنْ دَرْنِهِ. قَالُوا لَا يُبْقِي مِنْ دَرْنِهِ شَيْئًا قَالَ: فَذَلِكَ مِثْلُ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ، يَمْحُو اللَّهُ بِهَا الْخَطَايَا

*“Tahukah kalian, seandainya ada sebuah sungai di dekat pintu salah seorang di antara kalian, lalu ia mandi dari air sungai itu setiap hari lima kali, apakah akan tersisa kotorannya walau sedikit?” Para sahabat menjawab, “Tidak akan tersisa sedikit pun kotorannya.” Beliau berkata, “Maka begitulah perumpamaan shalat lima waktu, dengannya Allah menghapuskan dosa.” (HR. Bukhari No. 528 dan Muslim No. 667)*

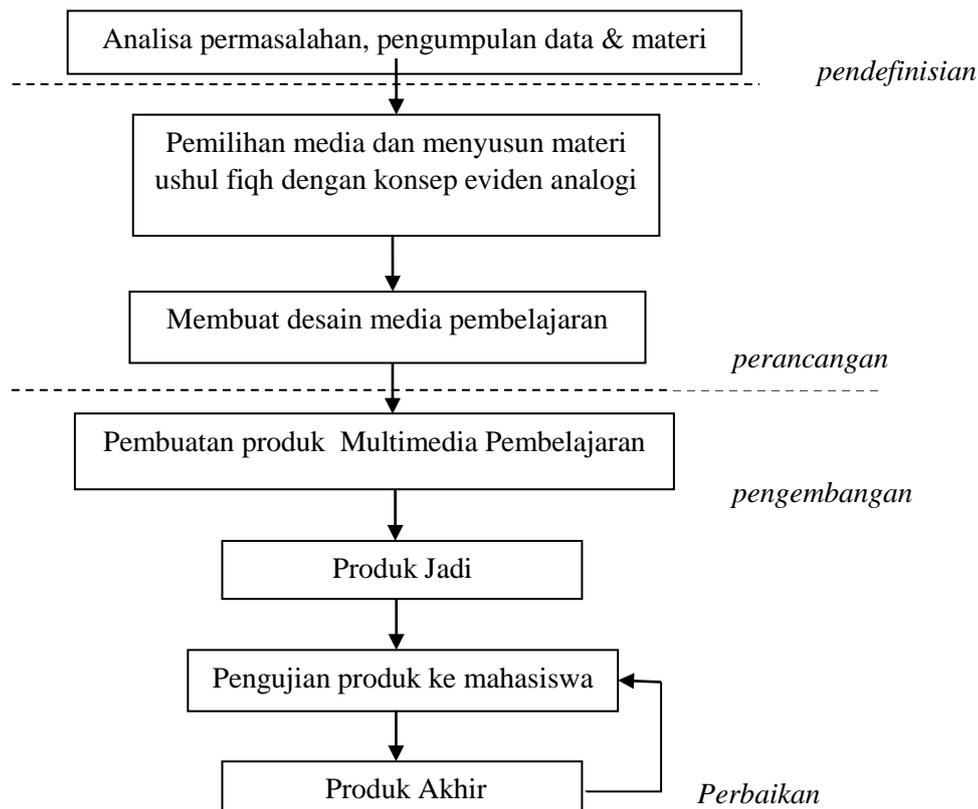
---

<sup>7</sup> Ade San Putra, Prosiding Seminar Nasional Kimia dan Pembelajarannya, ISBN 978-602-0951-12-6, Jurusan Kimia FMIPA UNESA 17 September 2016:99

Materi ushul fiqh juga banyak istilah yang abstrak bagi mahasiswa dan ini yang menjadi penyebab kesulitan dan kesenjangan pemahaman. Akan menjadi sajian <sup>menarik</sup> saat eviden analogi diaplikasikan dalam ushul fiqh.

Paper ini dimaksudkan untuk mengungkapkan aplikasi dan efektifitas pembelajaran ushul fiqh dengan pendekatan eviden analogi. Efektif bermakna mahasiswa tidak hanya hafal konsep, tapi menguasai dan mampu mengaplikasikan konsep tersebut dalam kehidupan nyata

Adapun langka-langkah kegiatan dalam menghasilkan produk multimedia Ushul Fiqih dengan pendekatan metode eviden analogi adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1. Prosedur pelaksanaan pembuatan multimedia pembelajaran dengan eviden analogi.

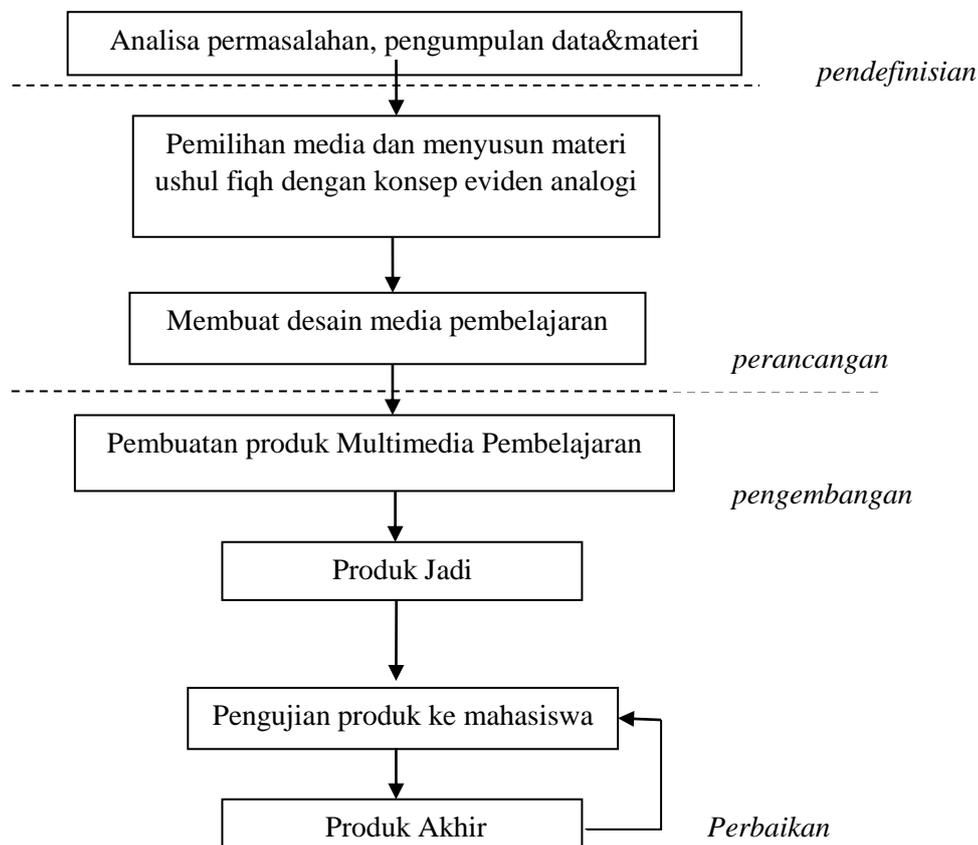
Adapun penjelasan dari prosedur pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

- a. Tahap Pendefinisian  
Pada tahap pendefinisian akan menetapkan : (a) masalah dasar dalam ushul Fiqih, (b) pengumpulan materi tentang Ushul Fiqih
- b. Tahap Perancangan  
Pada tahap perancangan akan menetapkan: (a) pemilihan media yang sesuai (b) pemilihan format bahan ajar yang akan dikembangkan, (c) membuat konsep materi Ushul Fiqih dengan eviden analogi

c. Tahap Pengembangan

Pada tahap pengembangan ini akan dihasilkan produk multimedia Ushul Fiqih berbasis Eviden Analogi dan diujicobakan pada subjek penelitian memperoleh respon, reaksi, komentar dari subjek penelitian.

Adapun langka-langkah kegiatan dalam menghasilkan produk multimedia Ushul Fiqih dengan pendekatan metode eviden analogi adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1. Prosedur pelaksanaan pembuatan multimedia pembelajaran dengan eviden analogi

## 6. Cara Kerja Aplikasi

Cara kerja atau sistemnya adalah tiap pengguna akan bisa mengikuti materi berikutnya jika sudah menyelesaikan tahap demi tahap. Namun kesempatan ini bisa dicoba sampai tiga kali. Jika sampai tiga kali belum berhasil, pengguna bisa memanfaatkan tombol enter untuk tetap masuk.

Dalam hal ini pengguna diajak agar mengalami dan berproses sebagaimana dalam teori pembelajaran quantum. Harapannya materi bisa lebih lama nempel di pikiran mahasiswa. Dalam proses ini kita sudah menggunakan analogi tetapi pada persoalan cabang bukan ashl. Sementara yang ashl tidak kita tunjukkan terlebih dahulu untuk menghindari kebingungan. Contoh, saat kita mau mengajar tentang dalalah atau teori

petunjuk dalam Al Qur'an, mahasiswa kita suguhkan beberapa kalimat dan sekaligus kita ajak imajinasi, antara lain :

1. Saat anda masuk ke gedung rektorat lantai 4, Anda menjumpai "Ruangan ini ber AC".
2. Saat anda bermain bersama teman anda ke sebuah mall, di sana ada tulisan "Anda memasuki kawasan bebas asap rokok".

Mahasiswa kita beri waktu beberapa saat untuk berfikir, apa sesungguhnya maksud yang diharapkan oleh pembuat tulisan satu dan dua tersebut diatas. Sampai mereka mengidentifikasi dan menemukan makna yang sesungguhnya, makna itu diantaranya adalah larangan merokok. Nah makna tentang larangan merokok ternyata tidak tertuang dalam teks. Begitulah dalalah dalam alqur'an ada makna yang tertuang dalam teks dan ada makna dibalik teks. Untuk lebih praktisnya kita akan belajar teori sebagai berikut: Ibarotun Nash, Isyaratun Nash, Dilalatun Nash dan Iqtidlaun Nash





## 7. Dampak Penggunaan Aplikasi Ushul Fiqih

Aplikasi ushul fiqih dengan metode pendekatan metode eviden analogi ini telah diuji cobakan oleh kami pada mahasiswa yang mengambil mata kuliah ushul fiqih satu maupun ushul fiqih dua pada prodi prodi Hukum Bisnis Syariah Fakultas Keislaman Universitas Trunojoyo Madura. Dari uji coba selama durasi dua semester tersebut ternyata tingkat pemahaman mahasiswa terhadap penguasaan materi ushul fiqih meningkat cukup signifikan.

Tolak ukur yang dapat kami lihat adalah tingkat kelulusan mahasiswa dalam ujian UTS maupun UAS yang meningkat. Bisa dikatakan hanya beberapa mahasiswa saja yang masih dibawah target. Itupun dengan beberapa kasuistik yang spesifik atau ada sebab tertentu yang tidak berkaitan dengan pemahaman dalam penggunaan dan materi dalam aplikasi tersebut.

Dari kenyataan ini maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi ushul fiqih cukup membantu mahasiswa memahami ilmu ushul fiqih yang terkenal rumit.

Oleh karena itu, sistem pembelajaran dengan menggunakan atau memanfaatkan teknologi informasi di era milenial ini adalah suatu keniscayaan agar ilmu-ilmu keIslaman dapat melekat pada para pencari ilmu baik santri maupun mahasiswa.

Yang perlu menjadi catatan juga disini adalah perlunya metode ini diaplikasikan pada mata kuliah-mata kuliah yang lain, sehingga dengan aplikasi teknologi informasi ini ilmu-ilmu keIslaman semakin melekat dalam benak para pencari ilmu, wabailkhusus para calon mujtahid.

### **Kesimpulan**

Ilmu ushul fiqih sebagai metodologi dalam merumuskan hukum Islam sangat penting dikuasai oleh para mujtahid atau calon mujtahid (mahasiswa). Penguasaan yang mumpuni di bidang ushul fiqih akan melahirkan fiqih yang valid dan berkualitas. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa para mahasiswa yang terjun dalam bidang ilmu syariah/hukum Islam banyak yang kesulitan dalam menguasai ilmu ini. Berbagai alasan bisa dimunculkan, baik karena faktor internal maupun eksternal.

Anak muda generasi milenial yang sangat akrab dengan teknologi informasi dan media sosial, mereka tentu akan mengalami kesulitan kalau tidak didekati sesuai dengan alam dan lingkungan mereka. Problematika mahasiswa era milenial dalam menguasai ilmu ushul fiqih bisa dijumpai dengan menggunakan teknologi informasi yaitu dengan menciptakan suatu aplikasi atau software dengan teknik analogi.

Hasil percobaan terhadap mahasiswa Hukum Bisnis Syariah Fakultas KeIslaman menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi ushul fiqih pengaruh positif terhadap pemahaman dan penguasaan mahasiswa terhadap ilmu ushul fiqih yang dikenal cukup rumit dan susah dikuasai.

### **Daftar Pustaka**

- Kusnandar, Adit, *Revolusi Industri 1.0 Hingga 4.0*, Fakultas Komputer
- Mufid, Moh, (2018), *Ushul Fiqh Ekonomi dan Keuangan Kontemporer: Dari Teori ke Aplikasi*, Jakarta: Kencana.
- Nawawi, Hadhari, (1995), *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pulungan, Enni Nazrah, (2017), *Diktat Fiqih Usul Fikih*, Medan: FIT UINSU.
- Putra, Ade San, (2016), *Prosiding Seminar Nasional Kimia dan Pembelajarannya*, ISBN 978-602-0951-12-6, Jurusan Kimia FMIPA UNESA 17 September 2016
- Prasetyo, Banu dan Trisyanti, Umi, (2016), *Prosiding Smateksos 3 Strategi Pembangunan Nasional Menghadapi Revolusi Industri 4.0*
- Shodiqin, Ali, (2012), *Fiqih Ushul Fiqih: Sejarah, Metodologi dan Implementasinya Di Indonesia*, Yogyakarta: Beranda Publishing.
- Syarifuddin, Amir, (2011), *Ushul Fiqh*, Jakarta: Kencana.
- Tjandrawina, R.R. (2016). *Industri 4.0: Revolusi Industri Abad Ini dan Pengaruhnya Pada Bidang Kesehatan dan Bioteknologi*. Jurnal Medicinus, Vol 29, Nomor 1, Edisi April.